

JURNAL EDUHEALTH

ISSN 2087-3271

Volume 5 Nomor 1, April 2015

Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi

Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pada Penderita Stroke

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir

Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuleser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang

Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diadetes Mellitus

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

ISSN 2087-3271



Jurnal EduHealth	Vol. 5	No. 1	Hal. 68-148	Jombang April 2015	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	-----------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi</p> <p>Mukhoirotin, Slamet Puji Ismawanto</p>	7 – 13
2.	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi</p> <p>Ana Farida Ulfa dan M Badrus Salim</p>	15 – 19
3.	<p>Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang</p> <p>Kurniawati dan Wulan Andrie</p>	20 – 27
4.	<p>Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Penderita Stroke</p> <p>Abdul Ghofar dan Mokhamad Imam Subeqi</p>	28 – 33
5.	<p>Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir</p> <p>Zakiah dan Sri Banun Titi Istiqomah</p>	34 – 40
6.	<p>Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuleser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang</p> <p>Umi Azizah Kusuma Ningrum dan Nasrudin</p>	41 – 50
7.	<p>Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember</p> <p>Junaidi Imron dan Susi Wahyuning Asih</p>	51 – 59
8.	<p>Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang</p> <p>Dian Puspita Yani</p>	60 – 65

9.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Nasrudin	66 – 74
10.	Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diadetes Mellitus Mukhamad Rajin, Zulfa Khusniyah, Andi Yudianto, Muhammad Zulfikar Asumta	75 – 81

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI
PENDERITA KUSTA DI PUSKESMAS JOGOLOYO KECAMATAN
SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG.**

Nasrudin

*Prodi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinngi Darul'Ulum Jombang
Email : Nasrudinbinsholeh@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Lepra disebabkan oleh *mycobacterium leprae* yang pertama kali menyerang saraf tepi dan selanjutnya menyerang kulit serta organ tubuh lainnya. Bakteri ini akan menyerang seseorang apabila imunnya lemah dan kontak langsung secara terus menerus. Orang yang terkena penyakit lepra memerlukan dukungan dari keluarga dimana keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian harga diri yang tinggi pada penderita penyakit kronis seperti lepra.

Penelitian ini menggunakan semua populasi penderita lepra di Puskesmas Jogoloyo dengan sampel 35 responden dan rancangan penelitian ini menggunakan metode cross sectional dan dikaji hubungan dukungan keluarga dengan harga diri penderita lepra. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jogoloyo dengan menggunakan kuesioner kemudian data dianalisa menggunakan rumus spearman rho dengan kemaknaan $\alpha = < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang hubungan antara kedua variabel dalam penelitian dengan menggunakan rumus spearman rho, diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.762 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$ dengan $n = 35$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima atau H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri penderita lepra, dengan arah hubungan yang positif.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian dukungan keluarga dengan harga diri pada penderita lepra terdapat hubungan yang sangat kuat. Berarti Puskesmas Jogoloyo kecamatan Sumobito kabupaten Jombang, dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan harga diri pada penderita lepra.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Harga Diri, Lepra.

ABSTRACT

Leprosy is caused by Mycobacterium leprae, which attacks the peripheral nerves the first time and then attacks the skin and other organs. These bacteria will attack a person when his immune weakness and direct contact continuously. People affected by leprosy need support from families where the family has a very important role in the achievement of high self-esteem in people with chronic diseases such as leprosy.

This study used all leprosy patients in the health of the population with a sample of 35 respondents Jogoloyo and design of this study using cross sectional method and examined the relationship of family support and self esteem lepers. This research was conducted in the health Jogoloyo using questionnaires and data were analyzed using Spearman rho with significance $\alpha = <0.05$.

Based on the result of the relationship between the two variables in the study using the formula of Spearman rho, the correlation coefficient was 0.762 with a significance level of 0.000 to $p <0.05$ with $n = 35$. The results show that the hypothesis of the study H_0 accepted or rejected, meaning that there is a significant relationship between family support and self-esteem of people with leprosy, with positive correlation.

The conclusion of the study of family support and self esteem in people with leprosy are very strong relationship. Means Jogoloyo district Puskesmas Jombang district Sumobito, family support is a very important factor for improving self-esteem in patients with leprosy.

Keywords: Family Support, Self Esteem, Lepra.

PENDAHULUAN

Kusta termasuk penyakit tertua di dunia. Kusta disebabkan oleh *mycobacterium leprae* yang pertama kali menyerang saraf tepi dan selanjutnya menyerang kulit serta organ tubuh lainnya (Haryanto, 2009). Gambaran penderita kusta ditandai adanya benjolan-benjolan, tangan dan kaki mati rasa, jari tangan dan jari kaki terputus, terdapat luka-luka dan adanya bekas amputasi (Romantika, 2009).

Manifestasi klinis yang terlihat pada kulit pasien Kusta diantaranya makula, papula, nodula dan ulkus. Makula berwarna keputihan, rontoknya rambut alis, lumpuhnya kulit muka, menebalnya kulit muka, hidung seperti pelana. Papula berwarna agak kemerahan dan menebal di daerah tepi. Nodul berwarna kemerahan yang sering terdapat di daerah muka, daun telinga dan badan, kelainan nodul biasanya berada pada tipe basah. Ulkus komplikasi luka yang terabaikan karena tidak nyeri dan mudah terinfeksi kuman (Sjamsuhidayat, 2011).

Di Indonesia Jumlah penderita kusta baru masih bertambah antara 17 ribu hingga 20 ribu setiap tahun dan kini jumlahnya sekitar 500 ribu orang (Berita8, 2009). Sebanyak 17 provinsi di Indonesia masih tergolong sebagai daerah endemis kusta. Kebanyakan di Indonesia timur, seperti Papua, Kalimantan, Halmahera, Sulawesi Selatan dan yang terbanyak Jawa Timur (Suwoyo, 2010). Jawa timur merupakan wilayah dengan jumlah penyandang kusta terbanyak. Proporsi jumlah kasus barunya sepertiga dari angka nasional.

Prevalensi di wilayah itu masih berada pada kisaran angka 2,9. Artinya, di antara 10.000 penduduk rata-rata terdapat tiga penderita kusta. Sebanyak 16 daerah di Jawa timur endemis penyakit kusta, karena di daerah itu paling banyak ditemukan penderitanya (Berita8, 2009). Jombang merupakan salah satu diantara ke 16 daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena di daerah Jombang termasuk daerah dengan penduduk yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri sendiri, serta cenderung tidak terlalu menganggap masalah kesehatan sebagai masalah yang penting (Jombang kab, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2013 di tiga Puskesmas yang ada di wilayah kabupaten Jombang yaitu Puskesmas Cukir, Puskesmas Bandar KDM, dan Puskesmas Jogoloyo diketahui bahwa penderita kusta lima tahun terakhir terbanyak berada di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito yaitu berjumlah sebanyak 35 penderita. Sebagian besar penderita kusta di Puskesmas Jogoloyo berusia diatas 15 tahun dan menderita penyakit kusta tipe Basah (Multibacillary / MB).

Pada penderita kusta yang sudah menimbulkan kecacatan maupun belum mengalami kecacatan akan mengalami gangguan pada konsep dirinya diantaranya, meliputi gambaran diri, ideal diri, peran diri, identitas diri dan harga diri. Seseorang yang terdiagnosa kusta akan mengalami penurunan kepercayaan diri, merasa malu, merasa kehilangan harapan, dan memiliki harga diri yang rendah (Setiawan, 2012). Aspek yang menjadikan penderita kusta memiliki harga diri tinggi dan rendah ditandai

oleh penerimaan diri, kepercayaan diri, hubungan interpersonal dan kemampuan penderita menghadapi lingkungan (Potter, 2005).

Peran keluarga sangatlah besar dalam memberikan dukungan bagi klien dalam menjalani pengobatan dan perawatan yang biasanya memerlukan waktu hingga berbulan-bulan, sehingga apabila keluarga tidak memberikan dukungan baik secara fisik maupun psikologis maka penderita kusta tidak akan dapat menjalani pengobatannya hingga tuntas sehingga harga diri penderita rendah (Desi, 2012). Adapun yang mempengaruhi pemberian dukungan keluarga diantaranya status sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan, budaya, usia, stresor keluarga dan disfungsi dalam keluarga (Potter, 2005).

Penelitian tentang dukungan psikososial keluarga penderita kusta, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat baik dengan adanya dukungan keluarga yang mana memotivasi penderita untuk kesembuhannya (Rahayu, 2012). Harga diri tinggi diperoleh dari dukungan keluarga serta dimana individu mampu menghadapi lingkungan secara aktif dan mampu beradaptasi secara efektif untuk berubah serta cenderung merasa aman (Yosep, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita kusta dari tahun 2009 sampai 2013 di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dengan jumlah 35 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah total sampling. Kuesioner harga diri yang digunakan merupakan adaptasi dari skala *Self Esteem* yang disusun oleh *Coopersmith*. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada penderita kusta digunakan uji spearman Rho Dengan nilai kemaknaan $\alpha \leq 0,05$,

HASIL PENELITIAN

Dukungan Keluarga pada Penderita Kusta di Puskesmas Jogoloyo

Tabel 5.1 Gambaran Dukungan Keluarga yang Diberikan Pada Responden di Puskesmas Jogoloyo Bulan Mei Tahun 2013.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Kurang	6	17,2
Cukup	8	22,8
Baik	21	60
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tergambar dalam Tabel 5.1 memperlihatkan dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki dukungan yang baik yaitu sebanyak 21 orang (60%). Pada data umum tentang karakteristik umur keluarga penderita pada Diagram Pie 5.2 Dukungan terbesar dari keluarga terdapat pada umur keluarga antara 60

tahun keatas. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penahan dalam menghadapi stressor kehidupan. Penderita kusta membutuhkan pengakuan dan penghargaan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya dan penerimaan secara emosional yang menimbulkan perasaan tentram, aman, damai.

Sumber dukungan tersebut paling sering diperoleh dari pasangan hidup, atau anggota keluarga, teman dekat, sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis. Keluarga menjadi pusat utama yang penting dan hanya keluargalah yang memperhatikan individu secara total dan memperhatikan setiap segi-segi kehidupannya (Friedman, 2003). Keluarga merupakan unit terdekat bagi anggotanya yang menjadi sumber utama dukungan karena interaksi didalamnya (psikologi, 2009). Dukungan keluarga penting untuk penderita penyakit kronis, sebab dengan dukungan tersebut akan mempengaruhi perilaku individu, seperti penurunan rasa cemas, rasa tidak berdaya dan putus asa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan penderita.

Harga Diri Penderita Kusta di Puskesmas Jogoloyo

Dari tabel 5.2 tampak bahwa hanya 18 orang (54,3 %) yang memiliki harga diri tinggi.

Tabel 5.2 Gambaran Harga Diri Penderita Kusta di Puskesmas Jogoloyo Bulan Mei Tahun 2013.

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang tergambar dalam tabel 5.2 memperlihatkan dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar penderita

kusta memiliki harga diri yang tinggi sebanyak 19 orang (54,3%). Mereka merasa selalu bersemangat dan penuh energi serta mempunyai harapan hidup yang positif. Individu yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Potter, 2005).

Penderita yang merasa bersemangat dan memiliki harapan hidup yang positif berarti memiliki keyakinan bahwa mereka masih dapat hidup nyaman dan dapat sembuh dari penyakitnya. Perasaan senang dan mampu menikmati hidup ini yang meningkatkan harga diri penderita karena pada dasarnya harga diri berhubungan dengan perasaan senang, kebahagiaan moral dan perasaan sejahtera Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat sudah menganggap penyakit kusta sebagai penyakit biasa seperti penyakit lainnya yang sering terjadi sehingga terlihat jelas harga diri sebagian besar penderita kusta di Puskesmas Jogoloyo adalah tinggi. Selain itu hal ini disebabkan adanya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh petugas puskesmas disekitar lokasi penelitian.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Penderita Kusta

Harga diri	Frekuensi	%
Rendah	6	17,1
Sedang	10	28,6
Tinggi	19	54,3
Total	35	100

Tabel 5.3 Tabulasi silang antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta di Puskesmas Jogoloyo Bulan Mei Tahun 2013.

Sumber: Data Primer 2013

Dukungan Keluarga	Harga Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Kurang	5	14,3	1	2,8	0	-	6	17,1
Cukup	1	2,8	5	14,3	2	5,7	8	22,8
Baik	0	-	4	11,5	17	48,6	21	60,1
Jumlah	6	17,1	10	31,4	19	51,4	35	100

Dari hasil uji distribusi normal diperoleh hasil bahwa variabel tersebut tidak termasuk dalam data yang berdistribusi normal, sehingga uji analisis statistik yang digunakan yaitu uji statistik korelasi non parametrik. Koefisien korelasi dikatakan kuat menurut sugiyono (2008). Apabila nilai koefisien berada antara 0,60-0,799, hal tersebut berarti hubungan koefisien pada penelitian ini adalah kuat. Hasil ρ hitung sebesar 0,762, nilai P hitung adalah 0,000 dan nilai P tabel 0,05, sehingga diperoleh P hitung < P tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diperoleh penderita kusta maka harga diri penderita kusta akan semakin baik pula.

Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan harga diri pada penderita kusta. Keberadaan dukungan keluarga diharapkan dapat berpengaruh terhadap *self esteem* individu, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan jiwa seseorang. Pengaruh positif dukungan sosial terhadap kesehatan seseorang dapat melalui dua

cara, yaitu langsung dan tak langsung. Secara langsung misalnya dukungan keluarga yang diberikan orang lain akan mendorong individu untuk berperilaku sehat. Secara tak langsung yaitu dukungan keluarga yang diterima dari orang lain akan mengurangi ketegangan (stres) sehingga tidak menimbulkan gangguan (Desi, 2012).

Johnson (2010). Juga menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan produktivitas, kesehatan psikologis, meningkatkan kesehatan fisik, dan kemampuan manajemen stres yang konstruktif. Keadaan fisik dan psikologis merupakan bagian dari harga diri penderita kusta sehingga secara langsung dukungan keluarga akan meningkatkan harga diri penderita kusta. Selain itu dukungan keluarga dianggap mampu melemahkan dampak stres (dalam penelitian disebut efek penyangga dan secara langsung memperkuat kesehatan mental individu dan keluarga disebut efek langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2004).

Marhaento (2003) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa dukungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita kusta di Yogyakarta. Pendapat serupa juga dikemukakan Taylor *cit.* Setyawati (2007) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga pada penderita penyakit kronis tidak hanya meningkatkan fungsi fisik dan emosionalnya tetapi juga kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Penderita yang patuh menjalani pengobatan akan lebih cepat sembuh dan penderita tersebut akan memiliki harga diri yang lebih baik karena status kesehatannya meningkat.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa harga diri penderita kusta yang berobat di Puskesmas Jogoloyo terkait dukungan keluarga penderita memperoleh dukungan kuat dari anggota keluarga. Penderita yang kurang mendapat dukungan dari keluarga lebih disebabkan karena penyakit yang dideritanya masih dianggap sebagai penyakit yang menjijikkan. Dukungan dari keluarga yang kuat pada penderita kusta akan sangat membantu proses penyembuhan penyakit kusta. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, dengan adanya pengawasan serta terkait pemberian semangat pada penderita (Depkes RI, 2000)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan Harga Diri penderita Kusta. Sehingga diharapkan masyarakat selalu memberikan

dukungan yang positif kepada penderita kusta baik secara langsung kepada penderita maupun secara tidak langsung kepada keluarga penderita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ariani, Tutu April. (2012). *Sistem Neurobehaviour*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ariyana, Desi. (2012). *Dukungan Psikososial Keluarga Penderita Kusta*. Pekalongan : Lppm Unimus.
- Djuanda, Adhi. (2003). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : FKUI.
- Donna, L Wong, dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. (2010). *Penyakit terbesar dan jumlah penderita kusta*. [Http://Jombangkab.Com](http://Jombangkab.Com). Di akses 08 Januari 2013.
- Friedman, Marilyn M. (2003). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Haryanto Joni, Lukitaningsih. (2009). *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Iyus, Yosep. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Jhonson L, leny R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kiliat, Budi A. (2010). *Model Praktek Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Mongi, Rilauni A. (2012). *Gambaran Persepsi Penderita Tentang Penyakit Kusta dan Dukungan Keluarga*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Mawuntyas, Dini. (2012). *keluh kesah mantan penderita kusta*. [Http://Tempo Surabaya.Com](http://Tempo.Surabaya.Com). Di akses 08 Januari 2013.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rohmatika. (2009). *Gambaran Konsep Diri pada Kusta*. Tanggerang : Uin.
- Rahayu, DA. (2012). *Pengertian dukungan keluarga*. Semarang : Ums.
- Suwoyo, dkk. (2010). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Malang : Poli Tehnik Kesehatan.
- Sjamsuhidayat R, dkk. (2011). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : EGC.
- Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Seregar, R. (2005). *Saripati Penyakit Kulit*. Jakarta : EGC.
- Santrock, Jhon W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sriati, Aat. (2007). *Pengaruh Training Pengembangan Diri Terhadap Harga Diri Remaja*. Sumedang : FIK Unpad.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R, D*. Bandung : Alfabeta.

- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan, Yahmin. (2012). *Pengobatan Tuntas, Sembuh Dari Kusta*. Di akses 14 januari 2013.
- Tjokronegoro, Arjatmo, dkk. (2002). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : FKUI.
- Zulkifli. (2003). *Penyakit Kusta dan Masalah Yang Di Timbulkannya*. Dipublika '' oleh usu digital library.